

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Online Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar

The Effect of Online-Based Learning on the Writing Skills of Class IV Students of UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City

Sri Yuni¹ Nur Abidah Idrus² Syamsuryani Eka Putri Atjo³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
*sriyuni01111998@gmail.com *nurabidahidrus@gmail.com *syamsuryanieka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji tentang pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap keterampilan menulis siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: (1) Gambaran pembelajaran berbasis online siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (2) Gambaran keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (3) Pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap keterampilan menulis kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 65 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Teknik sampling *Non Probability Sampling* menggunakan Teknik sampling *Purposive Sampling* dengan sampel kelas IV A dan IV B. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis online berlangsung secara efektif, (2) keterampilan menulis siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan pembelajaran berbasis online dalam pembelajaran, (3) pembelajaran berbasis online berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis online berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Bahasa Indonesia, Keterampilan Menulis*

Abstract

This study is a quantitative study that examines the effect of online-based learning on students' writing skills. The aims of this study were to determine: (1) an overview of online-based learning for fourth grade students of UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City. (2) A description of the writing skills of fourth grade students of UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City. (3) The effect of online-based learning on classroom writing skills. This study uses a quantitative research approach with the type of Quasi Experimental research and uses the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fourth grade students, totaling 65 students. The sampling technique used in this research is non-probability sampling using purposive sampling technique with samples of class IV A and IV B. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) the learning process using online-based learning took place effectively, (2) students' writing skills showed an improvement after using online-based learning in learning, (3) online-based learning had an effect on students' writing skills. Based on these results, it can be concluded that online-based learning affects the writing skills of fourth grade students of UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I, Rappocini District, Makassar City.

Keywords: Online Learning, Indonesian Language, Writing Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Adanya covid-19 kebijakan dari sistem pendidikan yaitu melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau pembelajaran dilakukan secara online. Secara singkat, model pembelajaran berbasis online pada awal penyelenggaraan perlu biaya relatif cukup besar, namun selanjutnya memerlukan biaya yang lebih ringan, setidaknya dalam biaya sumber daya manusia dan infrastruktur pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana kelas. "Pembelajaran berbasis online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja". Gikas dan Grant (Firman dan Rahman, 2020, h.82)

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google From*, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Menurut So (Firman dan Rahman, 2020, h. 82). "Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram". Kumar dan Nanda (Firman dan Rahman, 2020, h. 82).

Menurut Moore,dkk (Firman dan Rahman, 2020, h. 22) "Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran". Pembelajaran berbasis online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan

teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Pembelajaran yang disampaikan dengan berbasis online dapat menampilkan kejadian-kejadian secara langsung kepada siswa, khususnya mengenai materi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. "Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan ". Zulela (Wabang dan Lenny Nofriyani Adam, 2020, h. 277). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Susanto (Wabang dan Lenny Nofriyani Adam, 2020, h. 277) mengemukakan bahwa "pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis". Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Keempat keterampilan inilah yang menjadi dasar bagi kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya keterampilan menulis dan membaca harus dikuasai oleh siswa SD/MI karena kemampuan menulis dan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar.

Pembelajaran di sekolah dasar, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan menulis di samping kompetensi yang lain. Dengan menulis, banyak informasi yang akan diperoleh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Menulis merupakan salah satu hasil siswa dalam proses pembelajaran, dan keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pentingnya pembelajaran membaca dan menulis dituangkan dalam UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi “kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan beritong serta kemampuan berkomunikasi”. Keterampilan menulis bisa menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa nyaman mengekspresikan diri secara verbal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun faktor guru, yaitu 1) Penjelasan materi yang disampaikan guru sulit dipahami oleh siswa, 2) Teknik mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Adapun faktor dari siswa yaitu 1) Kurangnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Kurangnya latihan menulis dan siswa bingung atau kesulitan dalam memulai suatu tulisan.

Selain beberapa permasalahan di atas bahwa keterampilan menulis juga ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa pandemi Covid 19 ini dengan mengadakan pembelajaran berbasis online maka sebagian besar guru juga tidak melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena jelas tidak adanya tatap muka jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Guru terkesan menganggap menulis merupakan pekerjaan yang sulit sehingga jika siswa sudah menulis walaupun hasilnya belum bagus sudah dianggap memenuhi kompetensi tanpa memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Pelaksanaan keterampilan menulis berbasis online adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar siswa, karena siswa akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah.

Menurut Depdiknas (Anzar dan Mardhatillah, 2017) mengemukakan bahwa “pembelajaran Bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Keterampilan menulis berbasis online memudahkan siswa karena mereka hanya mengirimkan tugas mereka lewat aplikasi WhatsAp Messenger dan tidak perlu lagi datang kesekolah.

Penelitian sebelumnya terkait pembelajaran berbasis online ini pernah dilakukan oleh Achmad Chairudin (2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma’arif Gedanga, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. Menyatakan bahwa “hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa”. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menulis kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Berbasis Online

Pembelajaran berbasis online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet”. Kuntarto (Sadikin et al., 2020, h. 216). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan beberapa definisi dapat kita pahami bahwa pembelajaran berbasis online akan terus dilaksanakan mengingat belum tuntasnya wabah *covid-19* di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran *covid-19* sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana

dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online.

2.2 Manfaat Pembelajaran Berbasis Online

Beragam manfaat pembelajaran berbasis online salah satunya mendorong pemanfaatan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dimana memungkinkan pembelajaran tanpa tatap muka sehingga harus menggunakan media komunikasi dan informasi. Media yang biasa digunakan yaitu Handphone, laptop, computer dan sejenisnya. Menurut Rahayu (Herliandrya et al., 2020, h. 68) bahwa “pembelajaran berbasis online melatih kemandirian belajar siswa dan akan membutuhkan keterlibatan siswa yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional”. Herliandry et al., (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran berbasis online yaitu mendorong pemanfaatan teknologi terutama dalam dunia pendidikan serta dengan pembelajaran berbasis online siswa tidak harus kesekolah namun bisa belajar dari rumah. Mahalnya pembelajaran online bisa terjangkau dengan menggantikan biaya transportasi ketika harus datang kesekolah.

2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arnesti dan Hamid (Ericha Windhiyana Pratiwi, 2020, h. 3) bahwa Kelebihan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *videoconference* untuk berkomunikasi langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam pembelajaran berbasis online adalah dapat berkomunikasi dengan mudah, internet bisa memuat teks, siswa dapat mengakses informasi tanpa batas, siswa dapat

mengakses informasi kemana-mana tanpa pergi jauh, peserta membelinya sehingga mengakibatkan anak mereka tidak bisa melakukan pembelajaran secara efektif dididik dapat berkonsultasi dengan tenaga ahli dan bertukar pendapat dengan siswa lain,

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Kendala yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam pembelajaran berbasis online adalah tidak semua wilayah di Indonesia memiliki koneksi internet yang baik sehingga menyebabkan sebagian besar orang kesulitan untuk mendapatkan jaringan internet serta mahalnya kuota internet yang mengakibatkan sebagian besar orang tua siswa kesulitan dalam membelinya sehingga mengakibatkan anak mereka tidak bisa melakukan pembelajaran secara efektif.

2.4 Media atau Alat dalam Pembelajaran Online

Media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Menurut Ramli et al., (2018) bahwa “media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang menjadi penghubung antara guru dan siswa dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan secara online”. Media yang biasa digunakan yaitu Handphone, laptop, computer dan sejenisnya.

Pembelajaran daring pada tataran pelaksanaannya memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Menurut Hapsari & Fitriana (2020) bahwa “perangkat yang mendukung pembelajaran berbasis online adalah kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom* dan aplikasi instan seperti *whatsapp*, bahkan bisa melalui aplikasi media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.”

2.5 Indikator Pembelajaran Berbasis Online

Menurut Syah et al., (2020) bahwa indikator dalam proses pembelajaran berbasis online memuat :

1. Kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan
2. Mendorong siswa untuk dapat belajar secara mandiri
3. Memperoleh pembelajaran yang luas
4. Efektif sebagai sarana melatih keaktifan siswa
5. Meningkatkan keinginan siswa untuk belajar lebih giat
6. Persentase hasil belajar siswa setelah penggunaan pembelajaran berbasis online

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan atau kejadian. Indikator sebenarnya sebagai batas atau penanda terjadinya perubahan dan bersifat tetap. Indikator kegiatan pembelajaran berbasis online memuat kegiatan pembelajaran menyenangkan, efektif dan efisien serta mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

2.6 Keterampilan Menulis

Menurut Suandi et al., (2018) bahwa "keterampilan menulis merupakan keterampilan kognitif (memahami, mengetahui dan memersepsi) yang kompleks, yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal ataupun motivasi yang tepat". Menulis juga menjadi suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, memudahkan mereka merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggapan (persepsi) siswa, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat, selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

2.7 Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Budiyo (2012) bahwa pada dasarnya "tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa terampil atau mampu menulis, artinya

harapan dari pembelajaran tersebut siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik sesuai dengan persyaratannya". "Apabila pembelajaran keterampilan menulis dasar pijakannya proses menulis, maka pembelajarannya sesuai prinsip-prinsip proses menulis, yakni tahapan-tahapannya sebagai prapenulisan, penulisan draf, dan revisi tulisan". Budiyo (2012).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Karena tanpa adanya latihan untuk bernalar seketika dipaksa untuk menulis, tidak akan jadinya suatu tulisan.

2.8 Manfaat Keterampilan Menulis

Manfaat keterampilan menulis yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis banyak manfaat yang dapat diperoleh salah satunya Menulis jdatdijadikan sebagai sarana untuk membuat suasana hati dan pikiran tenang seperti ketika seseorang mencurahkan hatinya dalam buku Diary ataupun surat untuk seseorang yang ia percaya untuk curhat. Jadi keterampilan menulis dapat memperkaya perbendaharaan kata seseorang serta mampu mengasah dan mempertajam kemampuan diri sendiri dalam berbahasa tulis sehingga seseorang akan membiasakan diri berpikir secara kritis.

2.9 Indikator Keterampilan Menulis

Menurut Azmusssya'ni, dkk (Lestari, 2017, h. 216) mengemukakan bahwa indikator penilaian hasil yang digunakan dalam keterampilan menulis yaitu "kesesuaian judul dengan isi, penggunaan ejaan dan tanda baca, menulis tegak bersambung, pilihan kata atau diksi dan kerapihan tulisan". Menurut Suandi et al., (2018) mengemukakan bahwa "menulis adalah suatu proses. Jadi pelaksanaannya memerlukan beberapa tahapan. Secara umum tahapan menulis terdiri atas tahap pramenulis, tahap perencanaan tulisan, tahap revisi dan tahap publikasi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam keterampilan menulis adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui ketercapaian aspek-aspek perkembangan bahasa yang dinyatakan dalam asas

keterampilan menulis yaitu kejelasan, keringkasan dan ketepatan. Sedangkan indikator dalam keterampilan menulis meliputi kesesuaian isi puisi dengan tema, kerapihan tulisan, pilihan kata atau diksi dan penggunaan tanda baca.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi ekperimental*, *quasi ekperimental* ini merupakan eksperimen yang menggunakan *treatment* atau perlakuan pada saat penelitian, *quasi ekperimental* digunakan apabila penelitian *eksperimental* sungguhan tidak mungkin dapat dilaksanakan, karena rancangan *quasi ekperimental* tidak dapat memberikan kontrol penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel paling dominan.

3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *quasi-eksperiment design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Didalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan dengan diawali dengan sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan diakhiri dengan sebuah tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis online. Adapun desain yang digunakan dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut:

Tabel 1 Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Ekspirimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pre- Test kelas experiment

O₂ = Post-test kelas experiment

O₃ = Pre- Test kelas control

O₄ = Post-test kelas control

X = Penerapan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran berbasis online

- = Perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis online

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, RPP dan Soal *Pretest* dan *Posttest*.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketika diberi perlakuan pembelajaran berbasis online. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan keterampilan menulis siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah data (*minimal*), nilai tertinggi data (*maksimum*).

Keterampilan menulis siswa dikelompokkan dalam empat kategori yaitu sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil dan belum terampil. Kategori tersebut dinyatakan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 2 Keterampilan Menulis Siswa

No	Skor	Kategori
1.	$85 < x \leq 100$	Sangat Terampil
2.	$70 < x \leq 85$	Terampil
3.	$55 < x \leq 70$	Cukup Terampil
4.	$40 < x \leq 55$	Kurang Terampil
5.	< 40	Belum Terampil

Sumber : Bundu (2012)

Analisis statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Pada penelitian ini yang digunakan adalah statistik parametris karena data yang digunakan adalah data rasio. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrova - Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data pada keterampilan menulis dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$).

Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil mempunyai varian yang sama.

Hipotesis:

H_a : Tidak ada perbedaan varian diantara kedua kelompok

H_0 : Ada perbedaan varian antara kedua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan T-test. T-test adalah salah satu teknik analisis komprasional yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variable atau lebih yang sedang diselidiki. Jenis uji T-test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *independent sample t-test*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test*. *Independent Sample t-Test* yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM.

kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan di kelas eksperimen selama 4 kali pertemuan yaitu pertemuan I dengan pemberian angket ke wali kelas IV A, pertemuan II pemberian *pretest*, pertemuan III pemberian perlakuan / *treatment* berupa pembelajaran berbasis online pada proses pembelajaran, dan *posttest* dilakukan pada saat pertemuan IV. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis awal siswa sebelum diterapkan sebuah perlakuan/*treatment*, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar akhir siswa dalam keterampilan menulis setelah diterapkan sebuah perlakuan/*treatment*.

Pembelajaran berbasis online pada keterampilan menulis di kelas eksperimen memberikan

pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan hasil angket yang telah diisi oleh wali kelas dengan persentase hasil belajar yang meningkat serta siswa lebih aktif ketika menggunakan pembelajaran berbasis online.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pada pembelajaran konvensional yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 60% dan berada pada kategori kurang efektif sedangkan pada pembelajaran berbasis proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase tingkat pencapaian 76 % dan berada pada kategori efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis online berlangsung dengan efektif dikarenakan persentase kategori pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis online meningkat.

Tabel 3 Distribusi Persentase Skor Nilai Pre-test Siswa pada Kelas Eksperimen

N	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85 < x \leq 100$	Sangat Terampil	-	-
2	$70 < x \leq 85$	Terampil	13	39%
3	$55 < x \leq 70$	Cukup Terampil	15	46%
4	$40 < x \leq 55$	Kurang Terampil	5	15%
5	< 40	Belum Terampil	-	-
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori belum terampil dan tidak terampil tidak ada, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang terampil sebanyak 5 orang dengan persentase 15%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup terampil sebanyak 15 orang dengan persentase 46% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori terampil sebanyak 13 orang dengan persentase 39%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup terampil, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-

rata (mean) keterampilan menulis pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 64.

Tabel 4 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	Sangat Terampil	-	-
2.	$70 < x \leq 85$	Terampil	6	18,75%
3.	$55 < x \leq 70$	Cukup Terampil	12	37,5 %
4.	$40 < x \leq 55$	Kurang Terampil	14	43,75 %
5.	<40	Belum Terampil	-	-
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori belum terampil dan sangat tidak terampil tidak ada, sedangkan sangat kurang terampil sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup terampil sebanyak 12 orang dengan persentase 37,5%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori terampil sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang terampil, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) keterampilan menulis pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 53.28.

Tabel 5 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-test* Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	Sangat Terampil	15	46%
2.	$70 < x \leq 85$	Terampil	10	30%
3.	$55 < x \leq 70$	Cukup Terampil	7	21%
4.	$40 < x \leq 55$	Kurang Terampil	1	3%
5.	<40	Belum Terampil	-	-
Jumlah			33	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori belum terampil tidak ada, sedangkan jumlah siswa yang

memperoleh kategori kurang terampil sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup terampil sebanyak 7 orang dengan persentase 21% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori terampil sebanyak 10 orang dengan persentase 30%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat terampil sebanyak 15 orang dengan persentase 40%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori terampil, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 79.09.

Tabel 6 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post-test* Siswa pada Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$85 < x \leq 100$	Sangat Terampil	1	3,125%
2.	$70 < x \leq 85$	Terampil	9	28,125%
3.	$55 < x \leq 70$	Cukup Terampil	14	43,75%
4.	$40 < x \leq 55$	Kurang Terampil	8	25%
5.	<40	Belum Terampil	-	-
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori belum terampil tidak ada, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang terampil sebanyak 8 orang dengan persentase 25%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup terampil sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori terampil sebanyak 9 orang dengan persentase 28,125%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat terampil sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol berada pada kategori cukup terampil, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 62.50.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui *Independent Sample t-test*. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial

terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 22.0*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 22.0*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05).

Hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji para parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 4,019 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 63$, diperoleh nilai tabel sebesar 1,669. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari T_{tabel} (4,019, < 1,669). Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kecil dari 0,05, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T_{hitung} sebesar 4,239 dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 28$, diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,048. Maka T_{hitung} memiliki nilai lebih besar

dari T_{tabel} (4,239 > 2,048). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan sehingga terdapat pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan atau 4 minggu yang dimulai pada tanggal 30 Agustus – 30 September 2021 pada kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 32 orang yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan siswa dalam jumlah besar. Kedua kelas tersebut telah diberikan *pre-test* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis online sedangkan pada kelas kontrol telah diberikan perlakuan tanpa pembelajaran berbasis online. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *post-test* sebagai tes akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) angket serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Guru diberikan angket untuk mengetahui dampak dari pembelajaran berbasis online dan dampak dari siswa yang tidak diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis online. (2) Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan perlakuan atau *treatment*. Tes tersebut terbagi atas dua yaitu *pretest* dan *posttest*, tes tersebut berbentuk essay dimana siswa diberikan *pretest* awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan *treatment* dan diakhir dengan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkan *treatment*/perlakuan. (3) dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data seperti absensi siswa, RPP guru serta data-data siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angket kepada guru untuk mengetahui gambaran pembelajaran berbasis online. Guru memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis online pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa penggunaan pembelajaran berbasis online. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis online di kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penggunaan pembelajaran berbasis online, dengan membandingkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program SPSS 22.0.

Penggunaan pembelajaran berbasis online pada keterampilan menulis di kelas eksperimen memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Ini dibuktikan dengan hasil angket yang telah diisi oleh wali kelas dengan presentase keterampilan menulis yang meningkat serta siswa lebih aktif ketika menggunakan pembelajaran berbasis online. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadikin & Hamidah, (2020) mengemukakan bahwa "pembelajaran berbasis online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar".

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan keterampilan menulis pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran berbasis online berada pada kategori cukup terampil dan setelah diberikan perlakuan penggunaan pembelajaran berbasis online pada keterampilan menulis berada pada kategori terampil. Sedangkan pada kelas kontrol keterampilan menulis sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori kurang terampil, keterampilan menulis pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup terampil. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan pembelajaran

berbasis online dan tanpa penggunaan pembelajaran berbasis online.

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan pembelajaran berbasis online pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan T_{tabel} dan T_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *t independent sample* yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai T_{tabel} dengan $df(63)=1,669$ sedangkan T_{hitung} hasil jawaban tes siswa 4,019, $T_{hitung}(4,019) > T_{tabel}(1,669)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikan hasil jawaban *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis online pada kelas IV kelas eksperimen UPT SPF SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar berlangsung secara baik dan siswa lebih aktif.
2. Keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* yaitu berada pada kategori cukup terampil, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang monoton dan kurang variasi. Sedangkan setelah

diberikan *treatment* berupa pembelajaran berbasis online maka keterampilan menulis siswa meningkat dengan rata-rata memiliki kategori terampil.

3. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis online terhadap keterampilan menulis siswa. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis online dengan kelas kontrol tanpa menggunakan pembelajaran berbasis online, hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Bina Gogik*, 4(1), 53–64.
- Budiyono, H. (2012). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Pena*, 2(3), 1–13.
- Bundu, P. (2012). *Asesmen Pendidikan*. Haypa Press.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02(02), 81–89.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3), 214
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-255>
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 5–7. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(1), 214–224.
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wabang, R. J., & Lenny Nofriyani Adam. (2020). Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 276–282.
- Nurhaedah, N., Rahman, A., Nursiah, N., & Idrus, N. A. (2021). Pengaruh Model Pare (Preview, Ask, Read, Evaluate) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SD Inpres Galangan Kapal IV Kecamatan Tallo Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 281. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20419>
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM*, 5–7. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429>
- Rasyid. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Multi Pressindo.